Mingguan
SADAR
(dulu Sunday Courier)

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

lih. kol. 11

11-3-57

TARI TOPENG

(batja halaman 11)

I S I :

— Persatuan nasional pasti ditjapai (Tindjauan Dalamnegeri)
— Djanganlah main2 melanggar UUDS ! (Parlemen)
— Coexistence berarti.... perlombaan ekonomi (Ekonomi)
— Konferensi 4 negara Arab (Luarnegeri)
— Pameran Lukisan Mardian
— Si Merah (tjerpen)
— Para peladjar berpestipal senidrama
— Amir Hamzah
— Surat dari Bali : Djoget Bumbung
— Magnesium
— Film rock 'n roll berbuntut pandjang
— Terang Bulan Terang Dikali (film)
— There's always tomorrow (film)
— Eng Djiauw Tin Kang Ouw (tjeritasilat)
— 108 pahlawan dari bukit Liangsan (tjerita bersambung)
— Bank Sadar setiap minggu mengeluarkan Rp. 100.—

Dan lain-lain.

AMIR HAMZAH (Langkat, 28 Pebruari 1911 — Kuala Bindjai, 19 Maret 1946) penjair Pudjangga Baru jang terbesar, penjair terachir dalam bahasa Indonesia pertengahan; dilahirkan oleh keluarga bangsawan, dibesarkan dalam lingkungan jg taat beragama Islam; kakak penjair/prosais/kritikus Amal Hamzah.

★

R I W A J A T : Ajahnja Tengku MuhammadAdil, wakil Sultan Langkat, jang memerintah luhak Langkat Hulu, berkedudukan di Bindjai, dikemudian hari dikurniai gelar Bendahara Paduka Radja. Sudah sedjak ketjil kedua orangtua Amir Hamzah meninggal sehingga ia hanja mendapat didikan dan pembiajaan pamannja, Sultan Langkat.

Pada umur 5 tahun ia memasuki HIS Tandjungpura, disamping mempeladjari agama Islam atas suruhan ajahnja. Karena kebanjakan penduduk Langkat pendatang dari Siak, Kedah, Selangor, Petani dan dari beberapa daerah Malaya lainnja, menjebabkan Amir Hamzah hidup dalam lingkungan bahasa dan kebudajaan Melaju. Ditambah pula karena Langkat adalah daerah jang sudah sedjak semula kemasukan kebudajaan Melaju, terutama sekali jang merembes dari Siak. (Sultan Langkat adalah keturunan Sultan Hadji Musa jang berasal dari Siak). Dalam keluarganja sendiri ajahandanja gemar akan sedjarah dan sastra Melaju, seperti kebanjakan orangtua dimasa itu. Kadang2 Amir Hamzah membatjakan untuk ajahnja hikajat2 Melaju lama, sjair2 Amir Hamzah, Ali Hanafiah, Bustanu'ssalatin, Bidasari, Ken Tambuhan, Haris Fadillah dsb. Sedang buku keagaaman jang disukainja adalah Salalatussalatin dalam bahasa Melaju karangan pengarang Zahari Palembang. Untuk selandjutnja kebudajaan Melaju dan agama ini berpengaruh besar dalam djiwanja sehingga achirnja.

Ia suka mendengarkan pertjakapan orang2 tua mengenai sedjarah negerinja dan adatistiadat serta kesesasteraan. Pantun dan tekateki menarik perhatiannja.

Pada tahun 1924/25 ia meneruskan sekolah di Mulo Medan. Sebelum tammat ia pindah ke Djakarta. Djustru pada waktu mantjal dari daerah kelahirannja berkembang djiwa penjair didalam tubuhnja dengan tegas, dan melahirkan tjiptaannja jang pertama-tama dikenal, dan lahir lagi sedjak baru waktu kapalnja singgah di **Teluk Djajakatera.**

Di Djakarta ia meneruskan sekolah di Mulo partikelir, dan disinilah kepertjajaannja jang tebal itu dihadapkan pada kepertjajaan Nasrani, tetapi djustru ini jang menjebabkan ia bertambah saleh dalam agamanja, jang berarti bertambah toleransinja. Djuga di Djakarta ini, apa jang dahulu masih samar2, kini mendjadi djelas baginja; ia pemudja keindahan dan kemuliaan. Dalam kehidupannja se-hari2, seorang periang dan peramah, tetapi dalam kehidupan kedjiwaannja, ia seorang perasa, pesunji perawan.

Setelah menamatkan sekolah menengah pertama ia meneruskan sekolah di AMS bagian A atau sastera Timur di Solo, dibawah direktur W.F. Stutterheim. Disini ia mendapat kawan sesekolah dan sekelas Achdiat Karta Mihardja dan Armijn Pane. Dengan Armijn ia mentjita-tjitakan untuk menerbitkan madjalah kesusasteraan. Pada masa sekolahnja ini parapemuda terpeladjar jang sadar sedang berusaha meruntuhkan benteng kedaerahan, memfusikan gerakan/perkumpulan pemuda jang bersifat kedaerahan mendjadi Indonesia Muda, sedang Amir Hamzah untuk kuranglebih setahun lamanja mendjabat ketua Indonesia Muda tjabang Solo. Ia tumbuh bersama dengan tumbuhnja gerakan keindonesiaan. (Pada suatu waktu pernah tersiar kabar bahwa pihak PID menegur direktur sekolah, karena murid2nja dibiarkan sering datang berkundjung kerumah Mr. Singgih, Dr. Radjiman Wedyodiningrat dll. pemimpin pergerakan ketika itu tinggal di Solo. Oleh direktur tsb. didjawab antara lain, bahwa murid2 diserahkan kepada kebidjaksanaan dan tanggungdjawab sendiri diluar halaman sekolah, karena mereka sudah tjukup dewasa, tak usah di-amat2i oleh seorang babu). Waktu diadakan Kongres Pemuda (Kongres Indonesia Muda) pada tgl. 28 Oktober 1928, Amir Hamzah pun ikut hadir. Djuga dimasa ini makin nampak perbedaannja daripada kawan2nja: ia tambah berdisiplin, tertib, sederhana dan mematuhi aturan — sifat2 jang dikemudian hari ikut menentukan nasibnja sebagai manusia. Ia tetap bersembahjang dan berpendapat, bahwa sembahjang adalah baik bagi tiap orang.

Djuga pada masa ini hatinja terpaut pada seorang gadis. Ia jang berdisplin, tertib dan sederhana serta pematuh aturan itu, tidak bisa tidak mentjintai dengan setulus hatinja. Tetapi djustru ini jang achirnja mengakibatkan ia mendjadi manusia jang dikurung oleh aturan dan membeku didalamnja. Sebagai bangsawan tinggi tak mungkin ia kawin dengan gadis „biasa".

Ia menderita keketjewaan untuk se-lama2nja. Pernah Amir Hamzah memainkan peranan Sjamsulbahri dalam tjerita Siti Nurbaja jang dipanggungkan oleh Armijn Pane, dan menurut pendapat kawan2nja permainannja amat baik. Ternjata kemudian, bahwa dengan tubuh dan djiwanja, walaupun dalam bentuk dan dengan tjara lain, ia harus ulangi kembali sedjarah tokoh jang dimainkannja.

Setelah menamatkan AMS ia kembali ke Djakarta dan meneruskan disekolah Hakim Tinggi, sekalipun ia sendiri lebih suka memusatkan perhatiannja pada lapangan sastera. Inipun merupakan pertikaian batin jang tak dapat diselesaikannja. Sekolahnja disekolah Hakim Tinggi adalah atas perintah pamannja jg sedjak ketjil mengongkosinja untuk ber-siap2 memangku djabatan sebagai tangan pamannja Sultan Langkat. Diwaktu ia membutuhkan kebebasan, ia djustru harus mematuhi ketertiban keluarga. Dan untuk selandjutnja ia paksa dirinja mematahkan keinginan dan kepentingannja sendiri, suatu hal jang menjebabkan ia mendjadi pemikir jang dalam, dan djuga penangis jang menghibakan, jang semuanja terpantjar dalam sadjak2nja, jang lahir pada masa perdjuangan batin ini. Sadjak2nja ini dimuat dalam madjalah2 Timbul dan Pandji Pustaka, dan kemudian djuga di Pudjangga Baru.

Pada tahun 1933 ia kembali ke Solo untuk menghadiri upatjara pemakaman Susuhunan Pakubuono-X sebagai utusan Sultan Langkat dengan mengenakan pakaian kebesaran.

Dilapangan pergerakan ia tetap giat, bahkan ikut mengadjar disebuah Perguruan nasional — suatu hal jang luarbiasa bagi meraka jang dibesarkan, dididik dan mendapat rahmat daripada feodalisme. Hubungannja dengan tokoh2 pergerakan makin luas. Hal ini membangkitkan peranan kuatir pada pemerintah Hindia Belanda. Inilah sebabnja Gubernur Djenderal Hindia Belanda melalui Gubernur Belanda di Medan, Spits, mengandjurkan kepada Sultan Langkat untuk mengawinkan puterinja jang sulung, Tengku Kamaliah, dengan Amir Hamzah. Sebelum ia menamatkan sekolahnja dan baru mentjapai kandidat, ia telah dipanggil pulang oleh pamannja dan dikawinkan dengan mendapat gelar Pangeran Indera Putera. Dari perkawinan ini diperoleh seorang puteri jang dinamai Tengku Yong atau Puteri Tahura.

Dengan kembalinja ketempat asalnja ini mulai ia dikurung oleh tembok2 istana sebagai pembantu Sultan, mendjadi kepala luhak. Ia tenggelam dalam pekerdjaan administrasi dan hasil tjiptaannja jang sudah sedikit itu makin mendjadi kerdil. Djuga dalam lingkungannja jang asal ini ia menempatkan dirinja dalam ruangan bangsawan jang sempit jang terdiri atas kaum bangsawan dan pegawai tinggi. Kadang2 sadja ia memberikan tjeramah jang diadakan oleh Persatuan Sumatera Timur jang mengambil pokok disekitar Sedjarah Melaju dan sasteranja. Sedang sadjak jang dibuatnja tidak lebih dari 4 buah dalam masa ini.

Untuk mengenangkan kembali harilah
Hamzah, Redaksi Ensiklopedi Kesusa
Badan Musjawarat Kebudajaan Nasion

amir h

Pada masa pendudukan Djepang ia terpilih sebagai anggota Balai Bahasa Indonesia jang diadakan di Medan.

Pada waktu kemerdekaan ia hadir ditiap rapat jang diadakan oleh partai2, dan mengutjapkan kata2 sumbangan. Menurut ketetapan Gubernur tgl. 29 Oktober 1945, no. 5 ia diangkat mendjadi Wakil Republik untuk keradjaan Langkat. Sedang menurut Anwar Dharma, Amir Hamzah, karena djiwa bangsawaannja, tidak dapat mengikuti perputaran Revolusi. Ia masih belum memperhatikan sikap jang njata terhadap Revolusi.

Pada tgl. 3 Maret oleh Pemuda Republik Indonesia, jang kemudian dilebur mendjadi Pesindo, dikobarkan apa jang menurut Dr. M. Amir dinamai „Revolusi Sosial", jang mengambil golongan bangsawaan sebagai sasaran. Ber-sama2 para bangsawan lain2nja Amir Ham-

zah ditangkap dan ditempatkan di Kebon Lada diluarkota Bindjai. Menurut kabar dari mulut-kemulut, kemudian ia dipindahkan ke Kuala Bindjai, dan disana pada suatu malam ia dipenggal. Dalam menghadapi saat2 gelap itu ia tetap tawakal dan menjerahkan kembali segala2nja kepada Tuhan.

•

Sehari sebelum meninggal salahseorangan pengawalnja bertanja jang didjawabnja, „Kalau Tuhan telah mengidjinkan aku haruskembali menghadapNja, aku akan bersudjud dibawah kaki kebesaranNja." Pengawal itu djuga jang memberinja kertas dan potlot, dan denganuja ia membuat sadjaknja jang terachir.

4 Hari setelah kedjadian itu Dr. M. Amir meminta kepada Markas Agus, agar Amir Hamzah jang turut tertangkap diselamatkan. Waktu itu Dr. M. Amir mendjabat menteri negara dan wakil gubernur Sumatera, dan kabarnja Pemerintah Pusatpun memberikan desakannja. Markas Agung segera mengadakan hubungan dengan Bindjai.

…hir almarhum pudjangga Indonesia Amir
…sasteraan Indonesia dengan kerdjasama
…onal menghidangkan :

…hamzah

Pramoedya Ananta Toer

Tetapi djawabannja hanja: „Amir Hamzah sudah tidak ada lagi ......"

★

Karja: Buah Rindu, Pustaka Rakjat, 1941; *Njanji Sunji,* Pustaka Rakjat, 1937. Menterdjemahkan: *Omar Khayyám, Bhagavad Gita* dan *Li Tai Po* sedang *Setanggi Timur,* Pustaka Rakjat, 1939, adalah kumpulan terdjemahan dari pengarang2 Asia.

★

Pemandangan: Peranan Amir Hamzah dalam kesusasteraan Indonesia amat besar dimasa Pusangga Baru. Sutan Takdir Alisjahbana sebagai pengarang semasanja mengatakan, bahwa dengan sadjaknja *Berdiri Aku* kesusasteraan Indonesia jang baru dapat menjamai buah kesusasteraan negeri luaran jang se-sempurna2nja. Seluruh sjair itu njanjian, sunji sepi laksana asap pedupaan jang halus, bergelung2 membubung tiada teraba ditempat keramat jang bersih sutji. Peran Amir Hamzah dalam lingkungan Pudjangga Baru dikatakan, „Amir Hamzah jang merawakan hati mengalirkan air sumber dan sungai Melajunja kemuara Indonesia." Prof. A. Teeuw berpendapat, bahwa, „Saja pertjaja bahwa antara orang2 Indonesia dari zaman sebelum perang Amir Hamzah itulah jang kadang2 ada mentjapai tingkat internasional."

Peran jang tidak kurang pentingnja adalah, bahwa ia selalu mengumandangkan kepribumiannja sendiri, sekalipun pada masa itu mulai bangkit apa jang biasa dinamai semangat modern, jang identik dengan semangat Barat. Djuga Pudjangga Baru sendiri terbelah mendjadi dua golongan ini. Pada pihak satu dengan Takdir dan Armijn menaikkan bendera pem-Baratan, pada pihak jang lain dengan Amir Hamzah dan Sanusi Pane jang ber-pandji2kan pen-Timuran. Amir Hamzah sendiri tidak banjak berteori tentang kebudajaan dan umumnja dan kesusasteraan chususnja. Dalam segala hal dan tjara hampir selamanja ia berlawanan dengan Takdir. Takdir menjatakan, bahwa „kita dapat mendjadi pudjangga baru, meskipun masih berurat berakar pada Indonesia, jakni Indonesia purbakala jang oleh banjak-sedikitnja diedjek sebagai djaman djahilijah". Dan lebih banjak hanja keluar dengan hasil2, dimana Takdir tiada henti2nja berteori dan mengagumkan Barat. Apabila Takdir mentjerdjemahkan Pierre Loti, Amir Hamzah sebaliknja meng-Indonesia-kan hasil2 sastera Timur. Semua karangannja bernafaskan ketimuran, ketuhanan, dan kesalehan. Gajabasanja, baik dalam puisi maupun prosa, tetap tinggi, agung dan seimbang. Dalam puisi, dimana waktu itu golongan modern mentjoba melepaskan diri dari tradisi lama, Amir Hamzah djustru menggali kemampuan dan kechususan sjair dan pantun. Lukisan2, perbandingan2, irama kata, semua masih serba Melaju. Walaupun demikian hal jang klisé tsb. tidak membuat sadjak2nja mendjadi beku atau kaku, karena ia dapat menjelami djiwa Melaju, bahkan hal2 klisé itu menghidupkan suasana jang segar. Tidak djarang ia mempergunakan perbandingan2 atau sindiran2 jang diambilnja dari riwajat paranabi, sehingga menjulitkan bagi parapembatja jang tidak mengenal dunia agama. Terutama bagi pembatja masa kini, jang tambah lama tambah djauh dari bahasa Melaju, sadjak2nja mendjadi makin sulit terasa, karena kata2 jang masih utuh Melaju jang dipergunakannja.

Keluarbiasaan Amir Hamzah sudah nampak pada sadjaknja jang hanja terdiri dari 80 baris, jang mengingatkan orang pada ballade Barat, jang mendjiwai Hang Tuah.

Sebagai pengarang prosa Amir Hamzah tak banjak artinja. Karangan2nja dalam prosa tentang kesusasteraan adalah dangkal dan berlawanan dengan pendalamannja dalam kesusasteraan Timur: Arab, Parsi, India, Turki, Tiongkok dan Djepang.

Mr. Moh. Yamin mengatakan, bahwa Amir Hamzah adalah penjair terachir dalam bahasa Indonesia pertengahan. Penamaan ini mempunjai hubungan dengan pembuatan kurun (periode) dalam sedjarah kesusasteraan Indonesia. Artinja dengan Amir Hamzah ini kesusasteraan Indonesia mendapatkan matarantainja jang hilang, jakni matarantai jang menghubungkan antara kesusasteraan Melaju asal dan kesusasteraan Indonesia jang chas. Dengan Amir Hamzah kesusasteraan puisi Indonesia membuat perombakan total atas kesusasteraan puisi Melaju. Tetapi, ini tidak berarti, bahwa Amir Hamzah melepaskan diri dari segala nilai jang baik dari jang lama, karena seperti jang diadjarkannja kepada kita: „Dalam beberapa hal dan bagi beberapa orang, jang lama mungkin tetap berharga, memang mungkin merupakan kebudajaan jang menimbulkan ilham." Tetapi perombakan total jang dilakukan Amir Hamzah mempunjai tjiri lain. Kesusasteraan Melaju lama, puisinja, adalah bersifat sadjak-kata (-woord-vers), jang dengan sendirinja tunduk pada perbendaharaan bahasa, dan karena itu tak memperlihatkan adanja kepribadian sebagai tjiri kemodernan. Tetapi pendidikan Barat jang diterimanja serta studi kesusasteraan jang dilakukannja menjebabkan ia sadar, bahwa posisi puisi Melaju Kuno dalam djaman kemadjuan jang membutuhkan kepribadian itu tidak bisa diteruskan lagi. Dasar2 kebudajaan Melaju jang sudah mendjadi darah-dagingnja dan pendidikan Barat jang diterimanja, membuat ia tak mungkin lagi dikuasai oleh perbendaraan kata, tetapi ialah jang menguasai perbendaraan itu, jang menjebabkan ia dapat memobilisasikan kechususan dan kekuatan pantun dan sjair, sekalipun dalam dunia puisi ini bahasa Melaju/Indonesia terlalu miskin kemampuannja dibandingkan dengan bahasa2 Barat, terutama bahasa Perantjis Dan penguasaannja atas kechususan dan kekuatan pantun dan sjair ini menjebabkan sadjak2nja kaja akan assonansi dan alliterasi sehingga permainan bunji jang indah itu dalam harmoni kata jang tepat, memperdalam makna2 jang terkandung didalamnja.

Tragik kehidupan dan kematiannja, oleh seorang kritikus pernah dinjatakan sebagai perlambang, bahwa jang telah lampau buat se-lama2nja dan telah ditakdirkan untuk musnah, bagaimanapun djuga indahnja dia kemudian menghidupkannja sekali2 lagi kembali.

(SEBARAN BMKN)

Harian: „SIN MIN"

Taman Srigunting 8,
Telp. 202 - 759 - 1244
Semarang

membawa berita hangat dan objektip
satu2nja harian di Djawa Tengah
jang populer
menerima langganan rangkap dengan
mingguan „SADAR"

111

Digitalisasi oleh Penggiat Buku